

**EFEKTIVITAS METODE *INQUIRY* BEBAS DENGAN
MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI BARU**
(Penelitian pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



OLEH :

**SATRIYO BUDI UTOMO
12.0305.0189**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**EFEKTIVITAS METODE *INQUIRY* BEBAS DENGAN
MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI BARU**
(Penelitian pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



OLEH :

**SATRIYO BUDI UTOMO
12.0305.0189**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**EFEKTIVITAS METODE *INQUIRY* BEBAS DENGAN
MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI BARU**
(Penelitian pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



OLEH :

**SATRIYO BUDI UTOMO
12.0305.0189**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

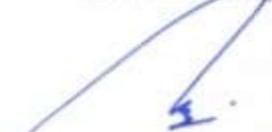
SKRIPSI BERJUDUL

**EFEKTIVITAS METODE *INQUIRY* BEBAS DENGAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BARU
(Penelitian pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Kabupaten Magelang)**

Oleh
SATRIYO BUDI UTOMO
NIM. 1203050189

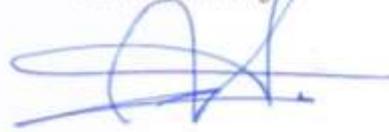
Telah diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Dosen Pembimbing I



Drs. Ari Supriyatna, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 002

Magelang, 24 Januari 2017
Dosen Pembimbing II



Rasidi, M.Pd
NIK. 128806103

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. Arie Supriyatna, M.Si Ketua / Anggota
2. Rasidi, M.Pd. Sekertaris/ Anggota
3. Drs. Tawil, M.Pd. Kons. Anggota
4. M. A Noviudin Pritama M.Pd. Anggota

Mengesahkan,

Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Pd
NIP.19570801983031002

LEMBAR PERNYATAAN.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satriyo Budi Utomo
N.P.M : 12.0305.0189
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Inquiry* Bebas Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Baru Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngargogondo Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang 24 Januari 2017

Yang menyatakan,


Budi Utomo
NPM. 1203050189

MOTTO

“Niscaya Allah mengangkat (derajat) orang – orang beriman diantaramu orang – orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah melebihi apa yang kamu kerjakan.”

(Terjemahan Q.S Al – Mujadallah: 11).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur, skripsi ini dipersembahkan untuk

:

1. Orang tua tercinta dan adik-adiku yang selalu mendukung disetiap waktu.
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah, dan rahmad- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya. Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ir.Muh Eko Widodo, MT, Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd, selaku KaProdi yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
4. Drs. Arie Supriyatna, M.Si dan Rasidi, M.Pd, sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
5. Yun Khoiriyah, S.Pd.I., selaku kepala MI Ma'arif Ngargogondo yang telah memberikan banyak informasi yang penulis butuhkan sebagai bahan penelitian.
6. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang atas didikan perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.

7. Teman-teman program studi PGSD S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amiin yaa rabbal ‘aalamiin.

Magelang, 24 Januari 2017
Penulis

Satriyo Budi Utomo
NIM. 12.0305.0189

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENEGASAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAKSI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kemampuan Menulis Puisi Baru	7
B. Keterampilan Menulis Puisi baru	14
C. Metode <i>Inquiri</i> Bebas	18
D. Media Gambar	24
E. Efektivitas Metode <i>Inquiri</i> Bebas	26
F. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	27
G. Kerangka Pemikiran.....	30
H. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	32
B. Identifikasi Variable Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
D. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	36
F. Prosedur Penelitian	39
G. Uji Instrumen Penelitian	42
H. Metode Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
B. Uji Hipotesis	72
C. Pembahasan.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
1. TABEL 3.1	Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Puisi	39
2. TABEL 3.2	Kriteria Pencapaian Hasil Belajar Siswa.....	45
3. TABEL 4.1	Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Pra Siklus	49
4. TABEL 4.2	Kriteria Pencapaian Hasil Keterampilan Menulis Puisi Pra Siklus	50
5. TABEL 4.3	Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siklus I	59
6. TABEL 4.4	Kriteria Pencapaian Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus I	59
7. TABEL 4.5	Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siklus II.....	69
8. TABEL 4.6	Kriteria Pencapaian Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus II.....	69
9. TABEL 4.7	Kriteria Pencapaian Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	31
2. Gambar 3.1 Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Puisi	40
3. Gambar 4.1 Diagram Pencapaian Hasil Keterampilan Menulis Puisi Pra Siklus.....	51
4. Gambar 4.2 Diagram Pencapaian Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus I.....	60
5. Gambar 4.3 Diagram Pencapaian Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus II	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas, Surat Keterangan Penelitian, dan surat keterangan validasi RPP	85
2. Pedoman Observasi, Wawancara, dan Tes keterampilan Menulis Puisi Baru.....	87
3. Hasil Observasi sebelum tindakan (Pra Siklus).....	91
4. Hasil Wawancara sebelum tindakan (Pra Siklus)	93
5. Hasil Tes keterampilan Menulis Puisi Baru.....	94
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	96
7. Lembar Validasi.....	121
8. Hasil Observasi Siklus I.....	123
9. Hasil Wawancara Siklus I.....	129
10. Hasil Tes keterampilan Menulis Puisi Baru Siklus I.....	130
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	131
12. Lembar Validasi.....	156
13. Hasil Observasi Siklus II	158
14. Hasil Wawancara Siklus II.....	164
15. Hasil Tes keterampilan Menulis Puisi Baru Siklus II.....	165
16. Rekapitulasi Presentase Perubahan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	166
17. Dokumentasi Foto	168

**EFEKTIVITAS METODE INQUIRY BEBAS DENGAN
MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI BARU**
(Penelitian pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur
Kabupaten Magelang)

Satriyo Budi Utomo

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *inquiry* bebas dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi baru pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngargogondo Borobudur Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan empat tahap yaitu (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan/Observasi, dan (4) Refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur Kabupaten Magelang yang berjumlah 15 siswa. Variabel yang diteliti ada tiga, yaitu : variabel input, berupa keterampilan menulis puisi baru rendah; variabel proses, berupa efektivitas metode *inquiry* bebas dengan media gambar, dan variabel output, berupa hasil proses pemberian metode *inquiry* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi baru dibandingkan dengan sebelumnya. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes unjuk kerja. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif dan data hasil tes unjuk kerja dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Persentase indikator keberhasilan diharapkan mencapai 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan KKM 75.

Metode *inquiry* bebas *efektif* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi baru siswa. Hal ini didukung hasil penelitian pra siklus menunjukkan hasil keterampilan menulis puisi baru dengan persentase 40%. Setelah dilakukan tindakan dengan metode *inquiry* bebas, kemampuan menulis puisi baru siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pra siklus. Ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 60%, yaitu pada pra siklus baru mencapai 40%, pada siklus I mencapai 73% dan pada siklus II menjadi 100%.

Kata kunci: Metode, Metode Inquiry Bebas, Media Gambar dan, Keterampilan Menulis Puisi Baru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh semua elemen yang ada di sekitar kehidupan kita, baik itu orang tua, keluarga, sahabat, ataupun masyarakat secara umum, serta lembaga-lembaga pendidikan baik yang resmi dan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan pihak yang bertanggung jawab di Indonesia, ataupun lembaga-lembaga non formal. Menulis puisi merupakan salah satu bagian dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Kegiatan menulis puisi merupakan hal yang sering dianggap sulit dan membosankan karena adanya kendala-kendala yang dihadapi. Diantaranya dari kemampuan atau kegemaran guru, kemampuan atau kegemaran siswa, penerapan metode pembelajaran dan media gambar yang digunakan, situasi dan kondisi pembelajaran, dan sebagainya.

Metode mempunyai andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Bahri, 2010 : 3). Ketercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Berdasarkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, bahwa menulis puisi terdapat pada kelas V dalam kompetensi dasar menulis puisi lama dan puisi baru sangat penting. Sehingga siswa kelas V diajarkan tentang metode dan media

pembelajaran menulis puisi baru untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan metode *inquiry* bebas melalui media gambar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur, banyak siswa yang belum mampu dalam kegiatan menulis puisi baru. Hal tersebut seringkali menjadi hal yang menakutkan bagi siswa, karena kurangnya kemampuan siswa dalam menggali imajinasi saat pembelajaran menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi baru di sekolah dasar, masih sering ditemukan kendala dan hambatan dalam menulis puisi baru, padahal pembelajaran menulis puisi dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosional siswa. Kendala tersebut berkaitan dengan ketepatan penggunaan model dan teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis puisi.

Melalui penelitian ini, peneliti akan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran puisi pada siswa kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur dengan benar. Dalam pembelajaran penulisan puisi pada penelitian ini digunakan bantuan berupa media gambar. Hal ini dilakukan karena dengan penggunaan media gambar dapat memudahkan siswa menulis puisi, apalagi disertai dengan metode pembelajarannya yaitu melalui metode *inquiry* bebas, dimana metode ini sifatnya meneliti obyek yang dianggap menarik dan memberikan kebebasan dalam menuangkan perasaan ataupun gagasan sendiri dalam bentuk tulisan puisi. Media gambar berpengaruh pada siswa dalam berimajinasi secara cepat dan mudah.

Puisi merupakan ungkapan perasaan seseorang berdasarkan pengalamannya. Pengalaman yang diungkapkan dan kemudian dituangkan dalam kata-kata indah tersebut tentulah pengalaman yang menarik dan berkesan bagi diri siswa. Selain mengungkapkan pengalaman, dalam menulis puisi siswa juga diarahkan untuk menyampaikan pesan/amanat melalui puisi. Hal itu akan mengaktifkan siswa dan membuat antusias siswa terhadap puisi. Pada giliran berikut siswa akan dapat menciptakan puisi secara benar. Pembelajaran penulisan puisi dengan penerapan metode *inquiry* bebas melalui media gambar ini memberikan kemudahan siswa kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi baru.

Pembelajaran puisi dengan media gambar merupakan alternatif untuk dapat memudahkan dan menunjang siswa dalam peningkatan penulisan puisi. Setelah memahami benar kegiatan penulisan puisi dengan media gambar melalui penerapan metode *inquiry* bebas tersebut kemudian siswa akan dapat menerapkan sendiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Siswa akan merasa senang dan mudah serta dapat menikmati kebebasan karena adanya kemampuan imajinatif yang baru sesuai dengan dunianya setelah melihat penerapan metode *inquiry* bebas dan media gambar tersebut. Siswa tingkat Madrasah Ibtida'iyah (MI) akan dapat melahirkan ungkapan perasaan dan imajinatifnya lewat puisi anak karena merupakan usia anak. Dimana bentuk daya khayal dalam membuat puisi masih belum terlalu tinggi.

Puisi anak merupakan puisi yang bertemakan tentang permasalahan anak baik dari struktur lahir maupun struktur batin. Struktur lahir maksudnya adalah

wujud dari puisi tersebut, baik dari segi pilihan kata maupun bahasanya. Sedangkan struktur batin lebih bersifat kejiwaan dari puisi tersebut, yang meliputi tema, amanat, makna dan sebagainya. (Rohmadi, 2005 : 70).

Oleh karena itu, dengan media gambar ini diharapkan pada diri siswa muncul rasa senang dan tertarik pada gambar serta kemudian timbul kelancaran dan kemudahan dalam menciptakan puisi. Dengan melihat dan mengamati apresiasi gambar diharapkan imajinasi siswa berkembang walaupun ketika menuliskan apresiasi mengenai gambar ke dalam karya tulisnya, dalam hal ini puisi, masih sangat kurang. Kelemahan siswa dalam menulis puisi antara lain kemampuan daya khayal belum berkembang dan harus berpikir lama dalam menciptakan sebuah puisi.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi baru dikarenakan penerapan metode pembelajaran yang monoton dan kurang relevan.
2. Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis puisi baru dikarenakan media yang digunakan kurang memadai.

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah diatas perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada efektivitas

metode inquiri bebas dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi baru bagi siswa kelas V di Madrasah Ibtida'iyah.

D. Perumusan Masalah

Apakah metode *inquiry* bebas dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan puisi baru bagi siswa kelas V di Madrasah Ibtida'iyah ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas metode *Inquiry* bebas dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi baru pada siswa kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Ngargogondo Borobudur Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan diskusi dalam ruang pembahasan terutama dalam masalah belajar kajian peneliti yang sukar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi baru melalui metode *inquiry* bebas dengan media gambar sebagai alternatif bahan pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru

Memperluas dan menambah wawasan serta memberikan khazanah baru bagi guru dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

c. Bagi Sekolah Dasar

Memberikan relevansi dan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Memperbaiki kebijakan sekolah dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan sekolah.

e. Bagi Masyarakat

Memberikan rekomendasi bagi suatu kebijakan masyarakat, program yang dicanangkan oleh kelompok masyarakat.

f. Bagi Peneliti

Mengetahui dengan jelas bagaimanakah sistem kerja dari object-object yang menjadi sample penelitian. Dengan demikian, akan dapat memudahkan sistem operasional dari object tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Menulis Puisi Baru

1. Hakikat Kemampuan Menulis Puisi

Kemampuan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi aktivitas dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Menurut Tarigan, hakikat pembelajaran menulis adalah membantu siswa memahami cara mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulis, mendorong siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas dalam bahasa tulis, dan membantu siswa menggunakan bentuk bahasa yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis. (Subiyantoro, 2009 : 126)

2. Pengertian Puisi

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, puisi adalah karangan kesusasteraan yang berbentuk sajak yaitu syair, pantun, dan sebagainya (Purwadarminto, 2003 : 903). Secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani *poëima* “membuat” atau *poëisi*

“pembuatan”, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” atau “pembuatan”. Ketika seorang penyair telah membuat puisi pada dasarnya dia telah menciptakan dunianya sendiri sesuai dengan ekspresi dan imajinasi yang dibangunnya, baik fisik maupun batiniah. Puisi adalah ragam sastra bahasa yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait.

3. Langkah-langkah Penulisan Puisi

Ada tiga bentuk karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Dalam menulis puisi, kata-kata harus betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Dalam kegiatan penciptaan puisi, siswa dapat memilih kata-kata yang memilikipersamaan bunyi (rima) dan kata-kata yang memiliki makna yang lebih luas dan lebih banyak. Caranya, kata-kata yang digunakan dicari yang memiliki makna konotasi atau makna tambahan atau kata-kata dibuat bergaya dengan bahasa figuratif.

Jika diuraikan lebih rinci, langkah-langkah dalam penulisan sebuah puisi adalah sebagai berikut (Alfiyah, 2009 : 22) :

a. Pemadatan Bahasa

Puisi dituliskan dengan kata-kata tidak membentuk kalimat dan alinea, tetapi membentuk baris dan bait yang sama sekali berbeda hakikatnya.

b. Pemilihan Kata Khas

Penulisan sebuah puisi menggunakan kata-kata khas puisi, bukan kata-kata prosa atau bahasa sehari-hari. Tentu saja tidak semua kata-katanya khas puisi, pasti ada kata-kata yang jelas seperti dalam prosa atau bahasa sehari-hari. Penggunaan itu karena apabila semua kata-katanya khas puisi, puisinya menjadi gelap dan sulit dipahami. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih kata adalah sebagai berikut:

1. Makna Kias

Dijelaskan bahwa makna kias dapat digunakan dalam karya sastra. Puisi adalah genre sastra yang paling banyak menggunakan makna kias. Anak menuliskan setiap kata yang dia lihat maka akan muncul makna kias yang sebenarnya jarang digunakan dan ini merupakan efek dari penggunaan media gambar tersebut.

2. Lambang

Media gambar menyajikan lambang-lambang sebagai suatu arti dan maksud. Lambang yang digunakan siswa adalah penggantian suatu hal atau benda dengan hal atau benda lain. Ada lambang yang bersifat lokal, kedaerahan, nasional, ada juga yang bersifat universal (berlaku untuk semua manusia) misalnya gambar yang disajikan, berupa panorama alam adalah lambang laut, gunung, sungai, dan lain-lain.

Ada pula yang mengartikan bahwa jenis-jenis lambang yang ada dalam puisi meliputi lambang benda, lambang warna, lambang

bunyi, dan lambang suasana. Lambang warna memberi makna tambahan pada warna untuk mengganti atau menambahkan makna sesungguhnya (makna denotasi) misalnya warna hitam melambangkan kesedihan, warna putih melambangkan kesucian, dan sebagainya.

3. Persamaan Rima dan Bunyi

Pemilihan kata di dalam sebuah puisi khususnya pada baris-baris puisi mempertimbangkan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi yang harmonis.

4. Kata Konkret

Keuntungan bagi siswa adalah menyajikan atau menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Dalam menulis puisi penggunaan media gambar bagi siswa mungkin dirasakan lebih jelas karena lebih konkret. Ketika dibaca akan lebih mudah karena imajinasi anak kelas V MI/SD akan terbantu melalui media gambar.

5. Pengimajian

Pengimajian akan dihasilkan setelah siswa mengamati gambar yang disajikan kemudian siswa juga menciptakan pengimajian/pencitraan dalam menuliskan puisinya. Dengan pengimajian, penggunaan kata atau susunan kata-kata dapat memperjelas/memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (*imaji visual*), didengar (*imaji auditif*), atau dirasa (*imaji taktil*).

Imaji visual menampilkan kata atau kata-kata yang menyebabkan apa yang digambarkan siswa lebih jelas seperti dapat dilihat oleh pembaca. *Imaji auditif* (pendengaran) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair, sehingga pembaca seolah-olah mendengar suara yang digambarkan oleh penyair. *Imaji taktil* (perasaan) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair yang mampu mempengaruhi sehingga pembaca ikut terpengaruh perasaannya.

c. Karakteristik Puisi

Berdasarkan tingkatan usia, siswa kelas V tingkat MI/SD cenderung pada usia anak. Jadi dalam hal ini akan dibahas mengenai puisi anak. Puisi anak adalah puisi yang bertemakan tentang permasalahan anak, baik dari struktur lahir maupun struktur batin. Struktur lahir maksudnya adalah wujud dari puisi tersebut, baik dari pemilihan kata maupun bahasanya, sedangkan struktur batin lebih bersifat kejiwaan dari puisi tersebut, yang meliputi tema, amanat, makna, dan sebagainya. (Rohmadi, 2005 : 70)

d. Unsur-unsur Puisi

Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri-sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur satu dengan unsur lainnya menunjukkan hubunganketerjalinan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur itu juga menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan dengan totalitasnya. Peninjauan unsur-unsur

puisi dilihat dari segi ciri-ciri kebahasaan. Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur pempuatan puisi tersebut:

1) Unsur Ekstrinsik

a) Diksi atau dikenal dengan pilihan kata.

Pembuatan sebuah puisi, diksi mempunyai peranan yang sangat penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam menulis suatu karya sastra. Untuk mencapai diksi yang baik, seorang penulis harus memahami secara lebih masalah kata dan maknanya, harus tau memperluas dan mengaktifkan kosa kata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengansituasi yang dihadapi, dan harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan.

Baris-Baris puisi bukan sekedar deretan kata yang tidak bermakna. Kata-kata dalam puisi harus bermakna. Selain itu, perlu dipilih kata yang tepat, yaitu kata yang mampu mewakili pikiran dan perasaan. Kata-kata yang dipilih dapat berupa kata yang bermakna lugas maupun kiasan. Namun, kata-kata bermakna kiasan lebih menambah keindahan puisi. Pada puisi anak cenderung menggunakan makna jelas, sehingga mudah dipahami. (Suyatno, 2008 : 139)

b) Baris dan bait dalam puisi anak biasanya satu bait memiliki 3 sampai 4 baris atau lebih dalam setiap puisi.

- c) Interpolasi (penyisipan kata pada kalimat dalam sebuah puisi untuk memperjelas makna).
- d) Tipografi, yaitu merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa, fiksi dan drama.
- e) Rima, sajak atau persamaan bunyi atau pengulangan bunyi merupakan ciri dominan pada puisi.

2) Unsur Instrinsik

a) Tema Puisi

Tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan oleh penyair. Dalam pembelajaran siswa harus mampu menuliskan sebuah puisi dengan tema yang mudah sebagai contoh alam, kemanusiaan, aktifitas atau kegiatan, cinta kasih, dan sebagainya. Ide untuk menulis puisi dapat diperoleh dari mana saja dan kapan saja.

b) Intention atau Tujuan dan Amanat

Tujuan atau amanat yaitu hal-hal yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca melalui puisinya. Dalam puisi baru biasanya tujuan dan amanat yang hendak disampaikan adalah perasaan suka, duka, benci, amarah, kagurn, dan kasih sayang, dalam penulisan tersebut.

c) Gagasan Pokok

Gagasan pokok dalam penulisan puisi baru tidak berbeda jauh dalam setiap larik dan baitnya. Siswa dalam menuliskan

sebuah puisi setelah menemukan tema dan topik dilanjutkan menuliskan gagasan pokok. Dari itulah siswa akan dapat menulis/membuat puisi sendiri setelah menemukan gagasan pokok.

Sebelum menentukan gagasan pokok sebuah puisi, terlebih dahulu harus mengetahui isi dari puisi itu sendiri. Untuk menentukan isi atau makna puisi dapat ditempuh dengan cara mengartikan kata-kata sulit, menyadur dari bahasa puisi ke dalam bahasa prosa.

d) Majas

Majas yaitu penggunaan gaya bahasa. Menurut Tarigan, majas digunakan oleh penyair untuk menghidupkan, atau lebih mengekspresikan perasaan atau melukiskan, mengeluarkan dan mengungkapkan perasaan maupun pikiran dalam menulis puisi.

(Jabrohim, 2002 : 42)

e) Bahasa Puisi

Bahasa yang digunakan biasanya pada usia anak atau tingkat MI/SD adalah menggunakan makna kias (konotasi).

B. Keterampilan Menulis Puisi Baru

1. Hakikat Keterampilan Menulis Puisi

Menurut Wiyanto dalam Sudibyo (2008 : 2) keterampilan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak akan dapat menulis, tetapi bakat tidak berarti tanpa

ada pelatihan. Tanpa bakat bila seseorang rajin belajar dan giat berlatih, ia akan terampil dalam menulis puisi. Jadi, menulis puisi termasuk jenis keterampilan, seperti halnya jenis keterampilan lainnya, pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih, semakin sering belajar dan semakin giat berlatih, tentu semakin cepat terampil. Menulis puisi merupakan kegiatan yang sangat pribadi karena puisi adalah sebuah karya yang lahir dari hati. Oleh karena itu, puisi termasuk salah satu jenis tulisan pribadi.

Sutedjo dan Kasnadi (2008 : 50) mengungkapkan langkah-langkah praktis menulis puisi dengan mempertimbangkan berbagai unsur pembangun yang ada. Semakin kreatif pembelajar dalam menapaki langkah-langkah tersebut, tentunya semakin cepat dan mudah pula untuk mampu menuliskannya. Adapun langkah - langkah praktis menulis puisi secara umum adalah sebagai berikut :

a. Pemilihan Tema

Seorang penyair sering kali mengangkat tema dalam ekspresi kepenyairannya. Tema dalam kepenulisan puisi menunjukkan masalah apa yang diangkat dalam puisi. Tema yang sering diangkat menjadi sebuah puisi, misalnya: politik, sosial, adat, keagamaan, keluarga, nasionalisme, cinta dan remaja, idola, dan sebagainya

b. Penentuan jenis puisi

Puisi terdiri dari berbagai jenis, misalnya: puisi kamar, puisi pamfletis, puisi *hymne*, puisi ode, dan sebagainya. Oleh karena itu, penyair perlu memperhatikan jenis puisi yang cocok dengannya.

c. Pencarian ide (ilham)

Pengalaman para penyair dalam memperoleh ide (ilham) ini beragam. Misalnya: melalui perenungan, membaca puisi karya orang lain, mengamati realitas sosial, menonton film, membaca berita, mengamati lingkungan sekitar, pengalaman pribadi, dan sebagainya.

d. Mengeramkan ide (inkubasi)

Tahap ini merupakan tahap persiapan untuk mewujudkan ide atau gagasan yang telah dikandung, melintas-lintas, atau ide-ide yang selalu membayangi. Inkubasi akan dapat menghasilkan karya dengan kematangan umur yang dapat dibanggakan.

e. Pemilihan diksi (kata) yang padat dan khas

Kata-kata dalam puisi ibarat roh mutiara yang akan memantulkan cahaya estetis yang penting untuk dipahami. Oleh karena itu, kata-kata yang digunakan dalam sebuah puisi tentunya bukan kata-kata biasa, tetapi kata-kata khas, padat, dan bermakna. Untuk itu, kata-kata dalam puisi biasanya bersifat konotatif (gramatik), kias, bahkan simbolik.

f. Pemanfaatan gaya bahasa

Salah satu sarana untuk mewujudkan estetika bahasa puisi adalah gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan sarana yang banyak digunakan penyair untuk mengungkapkan pengalaman kejiwaannya ke dalam sebuah karya puisi. Gaya bahasa ini meliputi: majas perbandingan, majas pertentangan, dan majas pertautan.

g. Pemilihan tipografi

Tipografi atau sering disebut dengan tata bentuk puisi ini merupakan aspek lain yang perlu dipertimbangkan dalam menulis dan memahami puisi. Oleh karena itu, pilihan tipografi tertentu akan membantu mengekspresikan isi dan maksud pesan penyair yang ingin disampaikan kepada pembaca.

h. Pemilihan judul yang menarik.

Pemilihan judul yang menarik menjadi hal yang harus dipikirkan dalam menulis puisi. Sebuah judul yang baik harus mencerminkan isi puisi disatu sisi dan disisi lain penting untuk mempertimbangkan aspek kemenarikan seperti keindahan.

2. Aspek Indikator Keterampilan Menulis Puisi Baru

Berdasarkan penjabaran unsur-unsur pembangun puisi di atas memiliki keterbatasan pada aspek yang dinilai. Penilaian keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini menitik beratkan pada lima unsur yang akan menjadi aspek penilaian. Kelima unsur itu adalah tema, diksi, majas, amanat, dan tipografi. Pertimbangan penggunaan kelima unsur tersebut sebagai aspek penilaian yaitu untuk menyesuaikan tes unjuk kerja keterampilan menulis puisi baru siswa kelas V (Supriyadi, 2006: 67).

Ukuran berhasil tidaknya peningkatan kemampuan siswa menulis puisi baru melalui penerapan metode *inquiry* bebas dengan media gambar siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan guru. Adapun peningkatan tersebut ditandai dengan adanya hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman terhadap metode yang diterapkan media sekaligus.
- b. Munculnya rasa senang, nyaman, terkondusif dan juga aktif dalam kemampuan menulis puisi.
- c. Keinginan atau minat siswa menulis puisi dengan media gambar melalui metode *inquiry* bebas lebih antusias dan lebih agresif atau berkembang.
- d. Adanya peningkatan kemampuan dalam menulis puisi dengan menggunakan metode *inquiry* bebas dari sebelum adanya penerapan media dan metode tersebut dengan pencapaian atau standar minimal 75% dari ketuntasan klasikal.

C. Metode *Inquiri* Bebas

1. Hakikat Metode

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Iskandarwassid, dkk, 2013: 56). Metode lebih bersifat procedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan (Dalam Iskandarwassid, dkk, 2013: 56). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara untuk mencapai tujuan.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih

menekankan pada interaksi siswa. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Riyanto, 2002 (Dalam Tukiran, 2014: 1) Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya tidak dapat dilepaskan dengan teori pembelajaran, yang menanyakan apakah metode yang akan digunakan dalam desain pembelajaran? Kapan akan digunakan? Jawabannya adalah metode dan situasi, ini menurut Rogeluth, 1987.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi agar tercapai tujuan pembelajaran. Hal ini, diharapkan dapat memberikan perubahan tingkah laku pada diri siswa dan kemampuan baru siswa.

2. Hakikat Metode *Inquiry*

Metode *inquiry* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini anak diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah (Riyanto, 2012 : 138). Ada beberapa hal yang menjadi konsep dasar (ciri utama) metode pembelajaran *inquiry* (Hamruni, 2012), yaitu:

- a. Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
- c. Tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Penggunaan metode inkuiri, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Prinsip tersebut adalah sebagai berikut (Hamruni, 2012 : 158) :

- a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir, jadi pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

- b. Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antar siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi siswa terhadap lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

c. Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri adalah guru sebagai penanya. Sebab kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

d. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir, yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak.

e. Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Oleh sebab itu, siswa perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.

Jadi dengan penerapan metode ini, siswa melakukan suatu proses mental yang bernilai tinggi, disamping proses kegiatan fisik lainnya.

3. Keunggulan Metode Inquiry

a. Keunggulan

1) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.

2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.

- 3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman.
- 4) Mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

4. Model - Model Pembelajaran Inquiry

Model pembelajaran inquiry yang dikemukakan oleh Sund dan Trowbridge diantaranya (Hamruni, 2012 : 161) :

a. *Inquiry Terpimpin*

Pada metode ini pelaksanaan penyelidikan dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Petunjuk yang diberikan pada umumnya berbentuk pertanyaan membimbing dari suatu pertanyaan.

b. *Inquiry Bebas*

Siswa melakukan penelitian bebas terhadap obyek yang akan dikaji. Masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan atau pengamatan dilakukan sendiri, dan kesimpulan konsep diperoleh sendiri.

c. *Inquiry Bebas yang dimodifikasi*

Berdasarkan masalah yang diajukan oleh guru, dengan konsep atau teori yang sudah dipahami siswa melakukan penyelidikan untuk membuktikan kebenarannya.

d. *Inquiry Role Approach*

Model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam tim, yang masing-masing tim terdiri atas empat orang untuk memecahkan masalah yang diberikan. Masing-masing anggota memegang peranan yang berbeda.

e. *Invitation Into Inquiry*

Model inquiry jenis ini siswa dilibatkan dalam proses pemecahan masalah dengan cara-cara yang ditempuh para ilmuwan.

f. *Pictorial Riddle*

Model ini merupakan metode mengajar yang dapat mengembangkan motivasi dan minat siswa dalam diskusi kelompok kecil atau besar, gambar, peragaan atau situasi sesungguhnya sehingga dapat meningkatkan cara ber pikir kritis dan kreatif para siswa.

g. *Synectics Lesson*

Model ini lebih memusatkan keterlibatan siswa untuk membuat berbagai macam bentuk kiasan supaya dapat membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya.

h. *Value Clarification*

Pada model ini siswa lebih difokuskan pada pemberian kejelasan tentang suatu tata urutan atau nilai-nilai pada suatu proses pembelajaran.

Sumiati berpendapat bahwa *inquiry* atau menemukan, yaitu melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik. Siswa diberi pembelajaran untuk penanganan permasalahan yang mereka hadapi

ketika mereka berhadapan dengan dunia nyata. Guru harus merencanakan situasi sedemikian rupa, sehingga para siswa bekerja *menggunakan* prosedur mengenali masalah, menjawab pertanyaan, menggunakan prosedur penelitian/investigasi, dan menyiapkan kerangka berpikir, hipotesis dan penjelasan yang relevan dengan pengalaman pada dunia nyata. (Sumiyati, 2007:16)

D. Media Gambar

1. Pengertian Media

Kata “media” berasal dari kata latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. (Riyana, 2007 : 5)

2. Fungsi/Manfaat Media

Secara umum media mempunyai kegunaan antara lain (Riyana, 2007 : 9) :

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu *verbalis*.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

3. Pengertian Media Gambar

Sulaiman (1985: 26-27) mengklasifikasikan gambar ke dalam alat-alat yang dapat diperlihatkan rupa dan bentuk. Alat ini akan terbagi menjadi visual dua dimensi, yaitu pada bidang transparan dan bidang tidak transparan. Gambar termasuk pada alat visual dua dimensi pada bidang tidak transparan.

Gambar termasuk media pandang non proyeksi. Gambar-gambar yang termasuk klasifikasi media pandang non proyeksi ini antara lain sebagai berikut:

- a. Gambar seri (*flow chart*) adalah media yang terbuat dari kertas manila besar dan lebar yang berisi beberapa buah gambar. Gambar tersebut isinya berhubungan sehingga merupakan rangkaian cerita.
- b. Cerita Gambar (*wall chart*) adalah media gambar denah, bagan, atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding. Media ini dapat digunakan untuk melatih penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat.
- c. (*Flash Charistick figure*) adalah gambar-gambar yang berupa garis-garis sederhana tetapi sudah menggambarkan pesan yang jelas namun tidak boleh disertai tulisan apa pun. Media ini cocok untuk melatih keterampilan dengan menggunakan pola kalimat tertentu.
- d. Kartu gambar adalah media yang terbuat dari kartu-kartu kecil. Media ini berfungsi untuk melatih keterampilan membaca permulaan. Setiap kartu diperoleh dengan jalan menempelkan guntingan gambar dan majalah atau tempat lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pengertian media gambar adalah suatu jenis media visual bahasa yang diekspresikan pada simbol sebagai media gambar berfungsi untuk memudahkan orang menangkap objek dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan.

Gambar memiliki sejumlah manfaat. Manfaat tersebut antara lain:

- a. Dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah.
- b. Bernilai ekonomis, mudah didapatkan dan murah.
- c. Mudah dipergunakan baik secara perorangan maupun kelompok. Satu gambar dapat dipergunakan siswa dalam satu kelas.

E. Efektivitas Metode *Inquiri* Bebas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Baru

Inquiry bebas adalah cara kerja pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan begitu *inquiry* bebas dapat dilakukan dengan kreativitas siswa dalam situasi tertentu.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan sebagai salah satu interaksi secara tulisan yang ditunjukkan seseorang untuk menyampaikan

gagasan dalam pikiran yang mampu memberikan kesenangan dalam bentuk sastra yang bisa dibaca atau diengar.

Metode *inquiry* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini anak diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

F. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

1. Perkembangan Peserta Didik

Ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat Sekolah Dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan pesertadidik. Anak SD merupakan anak dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak SD yang berkisar antara 6 – 12 tahun menurut Seifert dan Haffung memiliki tiga jenis perkembangan:

a. Perkembangan Fisik Siswa SD

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg.

b. Perkembangan Kognitif Siswa SD

Hal tersebut mencakup perubahan-perubahan dalam perkembangan pola sosial. Tahap perkembangan kognitif individu menurut Piaget melalui empat stadium :

- 1) Sensorimotorik (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah sosial bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya.
- 2) Praoperasional (2-7 tahun), anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata.
- 3) Operasional Konkret (7-11), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkret.
- 4) Operasional Formal (12-15 tahun), kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

c. Perkembangan Psikososial

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu. J. Havighurst mengemukakan bahwa setiap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti di antaranya adalah aspek psikis, moral dan sosial. Daya

konsentrasi anak tumbuh pada kelas kelas besar SD. Mereka dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas tugas pilihan mereka, dan seringkali mereka dengan senang hati menyelesaikannya.

d. **Kebutuhan Peserta Didik Siswa SD**

1) **Anak SD Senang Bermain.**

Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan didalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapisantai.

2) **Anak SD Senang Bergerak.**

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.

3) **Anak usia SD Senang Bekerja dalam Kelompok.**

Anak usia SD dalam pergaulannya dengan kelompok sebaya, mereka belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olah raga dan

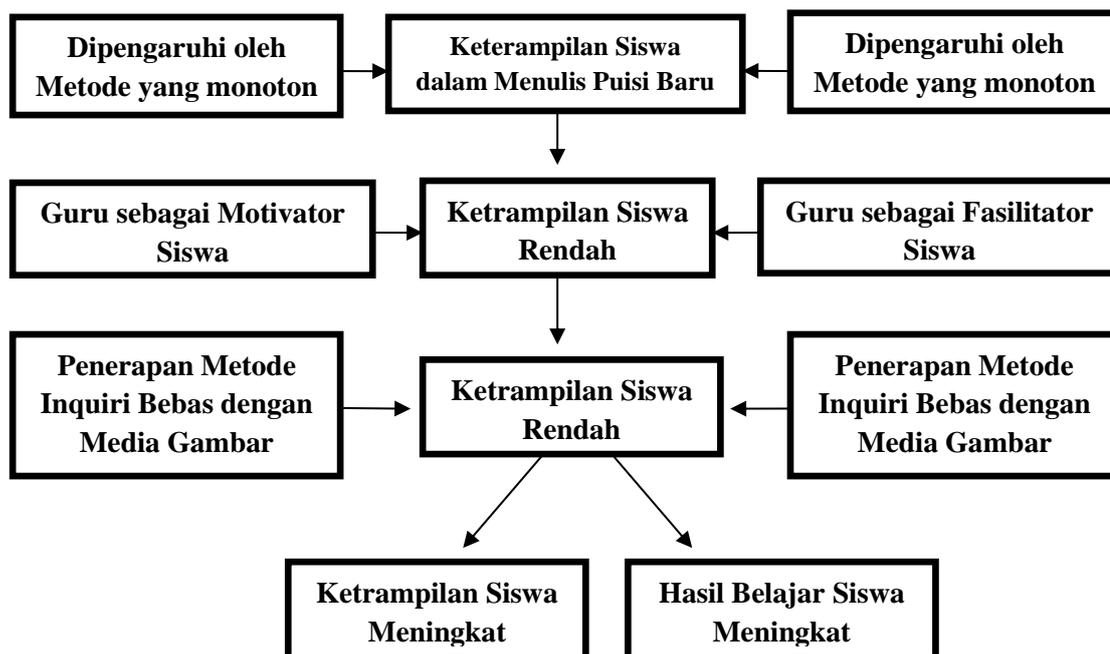
membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi.

G. Kerangka Pemikiran

Kondisi awal guru belum menerapkan metode *inquiri* bebas dengan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi baru, maka ketrampilan dan hasil belajar menulis puisi baru bahasa Indonesia masih rendah.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan dan hasil belajar menulis puisi perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan metode *inquiri* bebas dengan media gambar. Siklus I menerapkan metode *inquiri* bebas dengan media gambar tanpa bimbingan guru dan siklus II menerapkan metode *inquiri* bebas dengan media gambar dengan bimbingan guru. Dengan tindakan yang berbeda dari siklus I ke siklus II diharapkan ketrampilan dan hasil belajar menulis puisi baru meningkat.

Kondisi akhir dengan menerapkan metode *inquiri* bebas dengan media gambar dapat meningkatkan ketrampilan dan hasil belajar menulis puisi baru pada siswa Kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur semester II tahun pelajaran 2016/2017.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Suatu penelitian diperlukan suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian, Suharsimi (2006 : 149). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah pendapat atau kesimpulan yang sifatnya sementara. Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 berupa Efektivitas metode *inquiri* bebas dengan media gambar tidak untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur Kabupaten Magelang. Sedangkan H_a berupa efektivitas metode *inquiri* bebas dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur Kabupaten Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research* yang artinya action research (penelitian tindakan). Menurut Suharsimi Arikunto, PTK adalah terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan dan kelas (Suyadi, 2012 : 3).

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Serta kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok siswa yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut (Suharsimi, 2009 : 16) :

Penelitian ini dilaksanakan cukup dengan dua siklus kegiatan pembelajaran. Hal tersebut didasarkan pada tingkatan kemampuan menulis puisi baru dengan metode *inquiry* bebas pada siswa kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur Tahun Pelajaran 2016/2017.

Siklus I dan siklus II saling berhubungan di mana siklus I untuk menguji keefektifan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, Siklus II merupakan penyempurnaan dari pelaksanaan dan perbaikan siklus I serta merupakan tindak lanjut dari siklus I. Atau dengan kata lain Siklus I, bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa. Siklus ini digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang terjadi titik perhatian suatu pendekatan, memiliki nilai, oleh karena itu ia dapat diukur, diamati, dan dibandingkan. Adapun variabel penelitian adalah atau wakil dari subyek yang diteliti. Dengan kata lain variabel penelitian merupakan anggota-anggota dari subyek penelitian. (Suharsimi 2006 : 109).

Penelitian tindakan terdapat beberapa macam variabel yaitu variabel *input*, variabel *proses*, variabel *output*. Ketiga hal tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel *input*

Variabel *input* merupakan kondisi awal atau tingkah laku yang akan diubah. Adapun variabel *input* dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi baru pada siswa kelas V MI Ma;arif Ngargogondo Kabupaten Magelang yang masih rendah.

2. Variabel *Proses*

Variabel *proses* dalam penelitian tindakan ini adalah efektivitas metode *inquiri* bebas. Metode *inquiri* bebas digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi baru.

3. Variabel *output*

Variabel *output* dalam penelitian ini adalah hasil dari metode *inquiri* bebas efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi baru pada siswa kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Kabupaten Magelang. Hasil yang ingin dicapai adalah adanya peningkatan keterampilan menulis puisi baru dibandingkan sebelumnya.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi operasional adalah konsep yang dapat diukur dengan melihat indikator konsep. Definisi operasional dari variabel penelitian yang digunakan peneliti adalah :

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu metode *inquiry* bebas sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis puisi baru sebagai variabel terkontrol.

2. Definisi Operasional

Pengarahkan peneliti dalam pengambilan data maka perlu adanya batasan operasional dalam penelitian, yakni :

- a. Metode *Inquiry* bebas adalah cara kerja pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode *inkuiri* menempatkan siswa sebagai subyek belajar. *Inquiry* bebas dalam penelitian ini memfokuskan pemahaman sebuah gambar yang diberikan guru pada siswa untuk dibuat sebuah puisi berdasarkan gambar yang diamati.
- b. Keterampilan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi aktivitas dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemarnpuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak akan dapat menulis, tetapi bakat tidak berarti tanpa ada pelatihan. Tanpa bakat bila seseorang rajin belajar dan giat berlatih, ia akan terampil dalam menulis puisi. Maka dapat diketahui sejauh mana keterampilan menulis puisi baru yang dimiliki siswa dalam hal ini dari beberapa aspek berikut yaitu: a. tema, b. diksi, c. amanat dan d. majas.

D. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur Kabupaten Magelang. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama periode bulan Maret 2016 sampai bulan April 2016 yang diikuti dengan rincian kegiatannya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti. Penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur yang berjumlah 15 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan serta guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan juga melibatkan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab di lingkungan Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Ngargogondo Borobudur. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan sample, mengingat jumlah populasinya kurang dari 100 siswa. Demikian penelitian ini adalah penelitian populasi. Hal ini didasarkan kepada pendapat Suharsimi (2006 : 119), yang menyatakan bahwa “Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

E. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, tes, dan review/wawancara. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi penyidik,

yaitu dengan bantuan pengamat lain. Data yang dilakukan melalui catatan observasi dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal sampai dengan siklus II bersama mitra kolaborasi. Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan pemunculan keterampilan siswa, sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan refleksi dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Salah satu aspek penting dari kegiatan refleksi adalah evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan. Untuk memperoleh kebenaran yang obyektif dalam pengumpulan data, diperlukan adanya instrumen pengadaaan data yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Keberhasilan peneliti banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, karena data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dan untuk menguji hipotesis yang diperoleh melalui instrumen.

Metode pengumpulan data menekankan secara lebih spesifik tentang cara mengumpulkan data yang diperlukan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara (Asmani, 2011 : 188). Serta tes kemampuan unjuk kerja. Penjelasan masing-masing teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi ini dilakukan

pengamat pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru terdiri dari pembelajaran kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan suasana proses pembelajaran. Pada lembar observasi siswa berisi tentang keaktifan siswa.

2. Wawancara

Walgito (2010 : 77), wawancara atau interview merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*). Wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur sebagai pengumpulan data, pelaksanaan wawancara terstruktur yaitu peneliti melaksanakan tatap muka langsung dengan responden dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan penggunaan pedoman wawancara terstruktur tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat lebih menekankan pada informasi yang telah direncanakan dalam wawancara. Wawancara dilakukan terhadap responden yaitu guru kelas.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar keterampilan menulis puisi baru siswa. Peneliti melakukan penilaian melalui tes unjuk kerja (praktek) menulis puisi secara individu dengan menggunakan metode inquiri bebas pada siswa kelas V MI Ma'arif Ngargogondo. Tes bertujuan untuk mengetahui perkembangan atau

keberhasilan pelaksanaan tindakan. Tes unjuk kerja keterampilan menulis puisi baru pada setiap proses (kegiatan inti) pembelajaran. Penilaian keterampilan menulis puisi baru dilaksanakan dengan mengacu pada penilaian empat aspek menulis puisi yaitu: tema, diksi amanat dan majas.

Tabel 3.1 Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Puisi

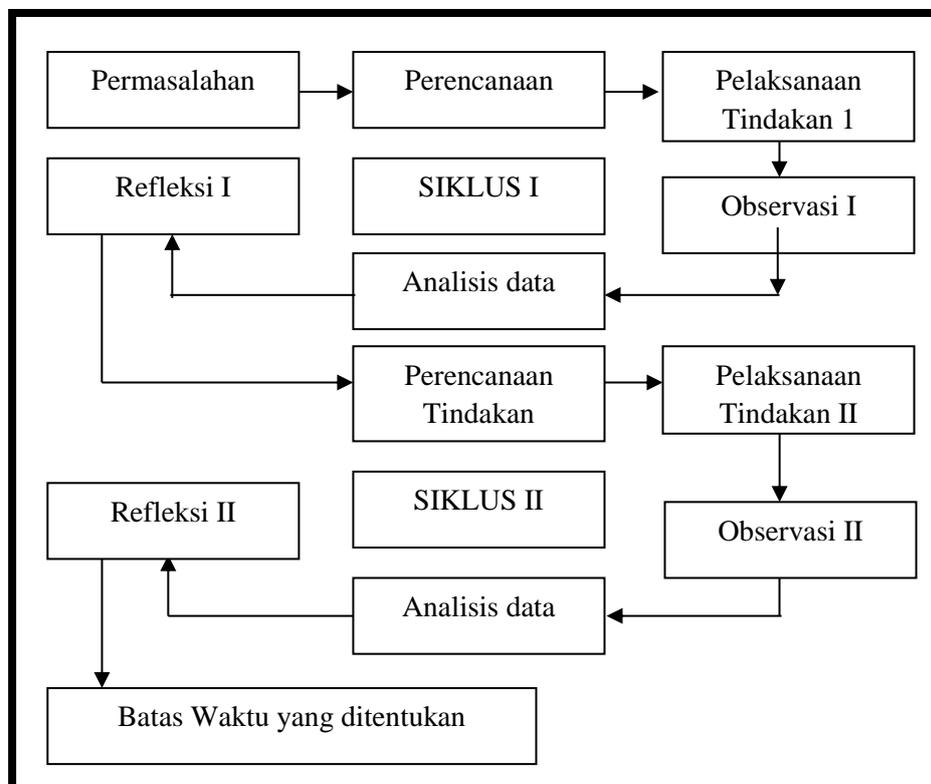
No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Ket
1.	Tema	a. Tema sangat jelas b. Tema tepat jelas c. Tema cukup jelas d. Tema kurang jelas e. Tema tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Diksi	a. Diksi sangat tepat b. Diksi tepat c. Diksi cukup tepat d. Diksi kurang tepat e. Diksi tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Amanat	a. Amanat sangat tepat b. Amanat tepat c. Amanat cukup tepat d. Amanat kurang tepat e. Amanat tidak tepat	5 4 3 2 1	
4.	Majas	a. Majas sangat baik b. Majas baik c. Majas cukup baik d. Majas kurang baik e. Majas tidak baik	5 4 3 2 1	

(Dalam Supriyadi, 2006: 67)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas diperlukan pengetahuan tentang metode penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, peneliti ini mengacu pada siklus kegiatan model *spiral refleksi* yang terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berikut ini merupakan gambar dari 2 siklus :



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Tindakan

Model pembelajaran yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart,

mereka mengatakan bahwa komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena implementasinya antara keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dan harus dilaksanakan dalam satu kesatuan waktu. (Susilo, 2012 : 12) :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) tindakan disusun berdasarkan pada masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan agar dapat terjadi perubahan dan peningkatan dalam kemampuan menulis puisi baru dengan menerapkan metode *inquiry* bebas. Langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan direncanakan secara rinci dan sistematis sehingga

dapat dijadikan sebagai pegangan dalam melaksanakan tindakan. Langkah-langkaah tersebut adalah mengidentifikasi aspek-aspek dan hasil proses pembelajaran dalam peningkatan kemampuan menulis puisi baru dengan inenerapkan metode *inquiry* bebas sebagai dampak pelaksanaan tindakan. Pada perencanaan tindakan diidentifikasi faktor pendukung maupun faktor penghambat pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan (*acting*) merupakan kegiatan pelaksanaan langkah-langkah yang telah disusun, yaitu metode *inquiry* bebas dalam peningkatan kemampuan menulis puisi baru pada siswa kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur. Pelaksanaan tindakan didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi baru.

c. Kegiatan Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan merupakan kegiatan mengamati proses dan hasil penerapan metode *inquiry* bebas dalam peningkatan kemampuan menulis puisi baru pada siswa kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk pengumpulan data atau informasi tentang proses dan perubahan dalam peningkatan kemampuan menulis puisi baru dengan menggunakan metode *inquiry* bebas sehingga data yang diperoleh akurat.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Merupakan proses analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penerapan metode *inquiry* bebas dalam peningkatan kemampuan menulis puisi baru pada siswa kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur. Refleksi merupakan bagian yang paling penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil kemampuan menulis puisi baru dengan menerapkan metode *inquiry* bebas.

G. Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen peneliti dengan validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2006 : 330). Deniz (Dalam Moleong, 2006 : 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan metode. Triangulasi metode peneliti mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan metode pengumpulan data berbeda. Peneliti membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa metode pengumpulan data yang berbeda, kemudian dapat disimpulkan data yang lebih kuat validitasnya. Peneliti membandingkan

data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan tes unjuk kerja keterampilan menulis puisi baru.

Data/instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, (Sutrisno Hadi, 2004 : 140) yaitu aktifitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran menulis puisi. Melalui data hasil observasi ini maka dapat ditentukan rencana tindakan selanjutnya. (*terlampir*)

2. Lembar Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data-data melalui tanya jawab secara langsung, yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Dimana dua orang atau lebih hadir secara fisik dan masing-masing pihak menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar, Moloeng (2002 : 160). Penulis menggunakan metode ini untuk mewawancarai kepala madrasah dalam mengungkap sejarah berdirinya MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur Kabupaten Magelang.

H. Metode Analisis Data

Menurut Moleong (2012 : 103), analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan

terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi uraian-uraian. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengatur data dalam suatu pola yang telah ditentukan.

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok Menulis Puisi Baru di kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur Kabupaten Magelang setelah menerapkan metode *Inquiri* bebas dengan media gambar.

Penelitian ini digunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor penilaian evaluasi. Untuk mencari perhitungan rerata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh siswa tersebut, dapat menggunakan rumus *mean*. Menurut Suharsimi Arikunto (2007 : 267) untuk menghitung rerata (*mean*) dari sekumpulan nilai yang diperoleh siswa tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

Fx = Jumlah skor para siswa

N = Banyaknya siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq \text{KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

(Agung Purwowko, 2001 : 130)

Nilai yang diperoleh siswa dari tes dimasukkan dalam kriteria pencapaian hasil belajar siswa dengan kategori sebagai berikut :

Table 3.2 Kriteria Pencapaian Hasil Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Kategori
1	86 – 100	Sangat baik
2	71 – 85	Baik
3	56 – 70	Cukup baik
4	41 – 55	Kurang baik
5	≤ 40	Gagal

(Dalam Visca Muliaangraeni, 2014 : 6)

Menurut pedoman di atas dengan cara membandingkan nilai rata-rata siklus I dan II, apabila nilai rata-rata siklus II lebih besar daripada rata-rata nilai siklus I, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis puisi meningkat.

Sedangkan data hasil observasi siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *inquiri* bebas menghasilkan data kualitatif. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategor-kategori sehingga mudah dipahamimakna yang terkandung didalamnya. Analisis data tersebut berguna untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan tindakan PTK ini yaitu adanya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dengan metode *Inquiri* bebas yang ditandai dengan meningkatnya hasil keterampilan menulis siswa yaitu nilai rata-rata kelas mencapai KKM yaitu 75. Persentase 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal dengan nilai KKM 75 dalam penilaian ini, maka proses belajar mengajar dapat membahas pokok bahasan yang baru atau tindakan dinyatakan berhasil (Djamarah dsn Zain, 2010: 122).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

a. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi aktivitas dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak akan dapat menulis, tetapi bakat tidak berarti tanpa ada pelatihan. Keterampilan menulis puisi baru efektif meliputi tema, diksi, amanat, dan majas. Maka siswa dapat dikatakan menulis puisi dengan baik.

b. Metode *Inquiry*

Metode *inquiry* bebas adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam penelitian ini anak diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

c. Efektivitas metode *inquiri* bebas dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi baru

Metode *inquiri* bebas dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi baru pada siswa yang memiliki keterampilan

menulis puisi rendah dan diharap dapat mengatasi permasalahan tersebut sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Metode *inquiri* bebas ini dirasa efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi baru siswa. Dimana siswa akan lebih kreatif dan imajinatif dalam menulis puisi baru. Dengan demikian efektivitas metode *Inquiri* bebas dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi baru diharapkan membantu siswa yang kurang kreatif dan imajinatif dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat. Sesuai dengan yang ingin dicapai dengan tujuan yang telah ditentukan.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Simpulan hasil penelitian bahwa metode *inquiri* bebas dengan media gambar efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi baru pada siswa kelas V MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur Kabupaten Magelang, dengan bukti :

1. Pada tahap pra siklus, menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi baru siswa kelas V rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa baru mencapai 67,3, sedangkan persentase ketuntasan adalah 40%.
2. Pada Siklus I, pembelajaran dengan metode *inquiri* bebas diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74, sementara persentase ketuntasan meningkat menjadi 73%.
3. Pada siklus II, dengan adanya perbaikan pembelajaran dengan metode *inquiri* bebas pada siklus I, yang dibantu dengan media gambar dan

penguatan siswa. Nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 87, sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 100%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang disarankan dalam dalam pembelajaran penulisan puisi, diantaranya yaitu:

1. Bagi siswa, dari hasil yang telah diperoleh baik maka harus dipertahankan dan siswa semakin aktif dalam mengikuti pelajaran utamanya Bahasa Indonesia.
2. Bagi guru, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *inquiri* bebas berbantu media gambar bukan hanya untuk menimbulkan sikap aktif dan ikut serta siswa dalam pembelajaran menulis puisi baru berbantu media gambar tetapi juga guru dituntut lebih kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran. Membimbing siswa untuk aktif dalam memberikan umpan balik, menyelesaikan masalah dengan berdiskusi kelompok, mendorong siswa aktif, memotivasi siswa tidak malu-malu membacakan puisi hasil karyanya didepan kelas.
3. Bagi sekolah, pada umumnya guru kelas hanya menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, sehingga masih belum adanya variasi dengan metode inovatif. Sebaiknya pengadaan evaluasi dengan pelatihan atau keikutsertaan guru dalam workshop.
4. Bagi peneliti lain, peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode *inquiri* bebas berbantu media gambar diharapkan mampu melakukan penelitian lanjutan tentang aspek lain dalam pelajaran Bahasa

Indonesia khususnya keterampilan menulis. Sehingga bermanfaat meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi baru bagi anak-anak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Purwoko. 2001. *Panduan Penelitian PTK*. Semarang : Unnes Press.
- Alfiah. 2009. *Pengajaran Puisi :Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Asmani. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Lakasa
- Bahri, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Copta.
- Djamarah, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi research I*. Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM.
- Hamruni. 2012. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta : Investidaya.
- Iskandarwassid., dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Rosdakarya
- Jabrohim. 2002. *Cara Menulis Kreatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitaiif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muliaangraeni, Visca. 2014. http://www.academia.edu/837066/jurnal_ilmiah.
[Hal 1 - 14](#).
- Noor J. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada media Grup.
- Purwadarminto. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Riyana, Cipi. 2007. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Penilaian*. Bandung : CV. Wahana Prima.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana.

Rohmadi, Muhammad. 2005. *Kompetensi Berbahasa dan Bersastra Bahasa dan Sastra Indonesi untuk SD dan MI kelas V*. Surakarta : Grahadi.

Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK*. Semarang: Rasail.

- Subiyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan kelas, edisi revisi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sudibyo, Arief. 2008. *Sekilas Tentang Menulis Puisi*. Jakarta: LIPI Press
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulaiman, Amir Hamzah. 1985. *Media Audio Visual ntuk Pengajaran Pengarahan dan Penyuluhan*. Jakarta : PT. Gramedia
- Sumiyati, Asra. 2007. *Metode pemebelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susilo, Herawati. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Saran Pengembangan Keprofesian Guru dan Calon Guru*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Sutedjo dan Kasnadi. 2008. *Menulis Kreatif: Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta : Nadi Pustaka.
- Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta : ANDI
- Suyatno. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.